

## PENGARUH MEA 2015 TERHADAP INTEGRASI PADA SISTEM PERDAGANGAN DI INDONESIA

Mutiara Pratiwi  
Dr. Murni Daulay, SE, M.Si

### ABSTRACT

*Formulation of the problem in this study is how to predict the impact of Economic Asean Community 2015 to export and import in economic integration trading system in Indonesia. Purpose of this study is to predict export and import changes influenced by Economic Asean Community 2015 in trading system in Indonesia. Hypothesis of this study is to predict the impact Economic Asean Community 2015 to export and import give positive in economic integration trading system in Indonesia. Method of analysis in this study is multiple logarithmic regression. The result of this study is state that export development give positive influence by Economic Asean Community 2015 in economic integration of trading system in Indonesia, but import is not influence by Economic Asean Community 2015 the economic integration of trading system in Indonesia, that is inconsistent with the hypothesis which states that prediction of import development give positive influence by Economic Asean Community 2015 to economic integration of trading system in Indonesia. This is caused by 5,20% decreation of non oil and gas import value and 6,35% increation of oil and gas import value, including raw oil 25,27%, gas 1,02% and decreation of oil 0,39% from 2012 to 2013.*

**Keywords:** *Impact of Economic Asean Community 2015, export, import*

### PENDAHULUAN

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) / ASEAN Economic Community (AEC) merupakan salah satu bentuk realisasi integrasi ekonomi dimana ini merupakan agenda utama negara ASEAN 2020. Adapun visi dari ASEAN tersebut adalah aliran bebas barang (*free flow of goods*) dimana tahun 2015 perdagangan barang dapat dilakukan secara bebas tanpa mengalami hambatan, baik tarif maupun non-tarif. Namun pada tahun 2003 Deklarasi ASEAN Concord II, para pemimpin ASEAN sepakat untuk membentuk sebuah komunitas atau masyarakat ASEAN pada tahun 2020 yang terdiri dari 3 pilar, yakni Masyarakat Politik-Keamanan ASEAN, Masyarakat Ekonomi ASEAN dan Masyarakat Sosial-Budaya ASEAN. Kemudian pada tahun 2007, mereka memutuskan untuk mempercepat terciptanya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) / ASEAN Economic Community (AEC) pada tahun 2015. Dimana untuk para pemimpin ASEAN setuju bahwa proses integrasi ekonomi regional di percepat dengan Cetak Biru Masyarakat Ekonomi ASEAN pada tahun 2007 agar di bentuknya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015. Sebenarnya pernyataan di atas juga sudah pernah dijelaskan pada tahun 1998 di

Ha Noi, Vietnam yang mengemukakan bahwa ASEAN bertujuan untuk menciptakan kawasan yang sejahtera dan sangat kompetitif dimana terdapat arus barang, jasa, dan modal yang berintegrasi di ASEAN. MEA merupakan kelanjutan dan penyempurnaan dari agenda yang sebelumnya pernah dilaksanakan yaitu *Preferential Trading Arrangement (PTA)* pada tahun 1977 dan *ASEAN Free Trade Area (AFTA)* pada tahun 1992. Adapun perbandingan yang dapat kita lihat dari ketiga agenda tersebut adalah bahwa PTA dan AFTA lebih menekankan pada pengurangan dan penghapusan hambatan tarif, sedangkan untuk MEA lebih menekankan pada pengurangan dan penghapusan hambatan non-tarif (*Sjamsul Arifin dkk, 2008:71*).

Kemudian dapat dilihat bahwa negara Indonesia untuk perdagangan kawasan ASEAN, total ekspor hanya mencapai sebesar 203.496,7 juta dollar AS dan impornya mencapai sebesar 177.435,6 juta dollar AS maka total perdagangan ASEAN untuk negara Indonesia mencapai sebesar 380.932,3 juta dollar AS. Sedangkan total ekspor dan impor di kawasan ASEAN sebesar 1.242.286,4 dan 1.146.245,0 juta dollar AS, sehingga total perdagangan di kawasan ASEAN sebesar 2.388.444,0 juta dollar AS untuk periode 2011. Akan tetapi pada tahun 2012 total ekspor dan impor di kawasan ASEAN mengalami peningkatan sebesar 1.254.580,7 dan 1.221.846,8 juta dollar AS maka total perdagangan di kawasan ASEAN sebesar 2.476.427,4 juta dollar AS. Dimana nilai ekspor dan impor Indonesia sebesar 190.031,8 dan 191.689,5 juta dollar AS, sehingga totalnya 381.721,3 juta dollar AS (Tabel 1.1).

**Tabel 1**  
**Total Ekspor dan Impor Periode 2011-2012 (Dalam juta dollar AS)**

Negara Anggota	2011		Total Perdagangan	2012		Total Perdagangan
	Ekspor	Impor		Ekspor	Impor	
B.Darussalam	12.362,3	2.460,0	14.822,3	13.182,2	3.674,1	16.856,3
Kamboja	6.710,6	6.133,6	12.844,1	7.434,9	11.228,8	18.663,7
Indonesia	203.496,7	177.435,6	380.932,3	190.031,8	191.689,5	381.721,3
Lao PDR	1.746,5	2.209,4	3.955,9	2.655,2	3.503,5	6.158,8
Malaysia	228.179,1	187.473,1	415.559,1	227.537,8	196.392,6	423.930,3
Myanmar	8.119,2	6,805,9	14.925,1	9.314,9	9.188,4	18.503,3
Filipina	48.042,2	63.709,4	111.751,6	51.95,2	65.386,4	117.381,6
Singapura	409.443,5	365.718,0	775.167,2	408.393,6	379.723,3	788.116,9
Thailand	228.820,7	2230.083,6	458.904,4	229.524,2	247.777,7	477.301,9
Viet nam	95.365,6	104.216,5	199.582,1	114.510,7	113.282,5	227.793,3
<b>ASEAN</b>	<b>1.242.286,4</b>	<b>1.146.245,0</b>	<b>2.388.444,0</b>	<b>1.254.580,7</b>	<b>1.221.846,8</b>	<b>2.476.427,4</b>

Sumber: ASEAN database ([www.asean.org](http://www.asean.org))

Sedangkan untuk nilai konsumsi Indonesia pada tahun 2011-2012 terus mengalami peningkatan yakni sebesar 1.572.636,8 meningkat menjadi 1.647.482,9 juta dollar AS. Bahkan bukan hanya konsumsi saja yang meningkat akan tetapi investasi Indonesia juga mengalami peningkatan dari tahun 2011-2012 yaitu sebesar 19.474,5 menjadi 24.564,7 juta dollar AS. Dengan demikian dalam menghadapi MEA 2015 ini Indonesia menghadapi

sebuah tantangan yang sulit untuk melihat perkembangan perekonomian bagi negara, dimana integrasi ekonomi ASEAN ini dihadapkan dengan tantangan yang besar dikarenakan bahwa negara anggota ASEAN memiliki sistem ekonomi, tingkat pembangunan dan pendapatan per kapita yang berbeda dan heterogen. Oleh sebab itu pemerintah selalu berusaha meningkatkan volume perdagangannya baik di dalam ASEAN maupun di luar ASEAN, demi terciptanya perekonomian Indonesia yang berintegrasi secara global. Tetapi pada dasarnya Indonesia mempunyai berbagai potensi dan sumber daya yang tidak dimanfaatkan jadi negara-negara ASEAN pula yang memanfaatkan untuk kepentingan ekonomi nasional, sehingga hubungan Indonesia pada bidang ekonomi dan perdagangan bersama ASEAN kurang mampu bersaing.

Adapun yang berkaitan dengan pemaparan di atas penulis memfokuskan kepada masalah pengaruh MEA 2015 terhadap integrasi ekonomi pada sistem perdagangan di Indonesia. Dimana penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis apakah prediksi perkembangan variabel ekspor dan impor dengan adanya pengaruh MEA 2015 terhadap integrasi ekonomi pada sistem perdagangan di Indonesia.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Penelitian Kusumo (2007) dengan judul penelitian “Pengaruh Integrasi Ekonomi ASEAN Terhadap Kapasitas Pajak Negara-Negara Anggotanya: Analisis Sebelum dan Sesudah AFTA Tahun 1990-2004”. Hasil penelitian adalah variabel yang signifikan mempengaruhi kapasitas pajak adalah Pendapatan per Kapita signifikan mempengaruhi kapasitas pajak; Rasio Ekspor Terhadap PDB akan menurunkan rasio penerimaan pajak terhadap GDP, dimana hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa peningkatan ekspor akan meningkatkan kapasitas perpajakan suatu negara; Rasio Impor Terhadap PDB akan menurunkan rasio penerimaan pajak terhadap GDP dimana hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa peningkatan ekspor akan meningkatkan kapasitas perpajakan suatu negara dan variabel boneka Tingkat Pembangunan Masing-masing Negara. Untuk variabel terpengaruhnya AFTA, ternyata tidak signifikan mempengaruhi kapasitas pajak negara-negara ASEAN. Puspaningrum (2008) dengan judul penelitian “Pengaruh Integrasi Perdagangan Terhadap Sinkronisasi *Business Cycle* ASEAN+3”. Hasil penelitian adalah terjadinya integrasi perdagangan belum memberikan manfaat yang sama bagi negara-negara ASEAN+3, dimana negara-negara dengan tingkat perekonomian yang lebih rendah belum memperoleh keuntungan dari terjadinya integrasi perdagangan. Moenir (2010) dengan judul penelitian “Dampak Kemajuan Ekonomi China-India Terhadap Proses Integrasi Ekonomi ASEAN”. Hasil penelitian adalah Kemajuan ekonomi China-India merupakan peluang dan tantangan yang dihadapi oleh ASEAN. Menjadi peluang, karena apabila ASEAN bisa memanfaatkan setiap peluang kerjasama yang dibangun dengan China-India, maka akan terjadi peningkatan *economic skills* oleh negara-negara ASEAN. Dan juga merupakan tantangan, karena apabila tidak ada penguatan dalam internal ASEAN terhadap berbagai sektor, maka perekonomian negara-negara ASEAN akan mengalami stagnasi atau bahkan mengalami kemunduran. Kemala (2013) dengan judul penelitian “Integrasi dan Kinerja Perdagangan Internasional Indonesia-China: Periode 2006-2010”. Hasil penelitian adalah Analisis integrasi perdagangan Indonesia-China yang didekati dengan Indeks IIT (*Intra Industry Trade*) menunjukkan bahwa dari 20 komoditas yang diteliti, hanya 4 komoditas yang secara rata-rata terintegrasi kuat dalam

perdagangan Indonesia dengan China, yaitu produk dari hewan, bahan kimia organik, plastik dan barang dari plastik, dan kertas; Pada kinerja ekspor yang dianalisis dengan CMS (*Constant Market Share*), menemukan bahwa pertumbuhan ekspor Indonesia ke China lebih sering bergantung pada pertumbuhan permintaan impor komoditas tersebut di pasar China; Kinerja impor Indonesia yang dianalisis dengan DKG (Derajat Konsentrasi Geografis) menunjukkan bahwa ketergantungan Indonesia pada impor dari China relatif kecil, namun adanya peningkatan impor yang signifikan sejak implementasi ACFTA perlu diperhatikan.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Dimana tujuan dari penelitian deskriptif kuantitatif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki berdasarkan hasil analisis berupa angka-angka (Nazir, 2003). Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder dengan jenis data runtun waktu (*time series*) dari tahun 2000-2013 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), website resmi BPS ([www.bps.com](http://www.bps.com)), website resmi ASEAN ([www.asean.org](http://www.asean.org)), website resmi world bank ([www.worldbank.org](http://www.worldbank.org)), website resmi kementerian perdagangan ([www.kemendag.go.id](http://www.kemendag.go.id)) dan data-data penjelas serta pendukung deskripsi diperoleh dari artikel, buku dan jurnal mengenai integrasi ekonomi perdagangan yang relevan dalam penelitian ini.

Metode yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah regresi logaritma berganda yang merupakan regresi antara variabel dimana variabel bebasnya lebih dari satu, dengan bantuan aplikasi *software* Eviews. 5.1. Adapun model persamaan secara sistematis dari penelitian ini yakni:

$$Y_t = \delta_0 + \delta_1 \text{ LOG CONS}_1 + \delta_2 \text{ LOG INVS}_2 + \delta_3 \text{ LOG X}_3 + \delta_4 \text{ LOG M}_4 + \mu$$

Kemudian model tersebut dalam bentuk persamaan baku regresi logaritma berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \hat{A} + \hat{A} (\text{CONS}) + \hat{A} (\text{INVS}) + \hat{A} (\text{X}) + \hat{A} (\text{M}) + \mu$$

Dimana:

Y	= Jumlah GDP Indonesia di ASEAN terhadap pengaruh MEA 2015
$\hat{A}$	= Konstanta
$\hat{A} (\text{CONS})$	= Total pengeluaran konsumsi Indonesia
$\hat{A} (\text{INVS})$	= Total pengeluaran investasi Indonesia
$\hat{A} (\text{X})$	= Ekspor Indonesia intra dan ekstra ke ASEAN
$\hat{A} (\text{M})$	= Impor Indonesia intra dan ekstra dari ASEAN
$\mu$	= Standard Error

Selanjutnya variabel kebijakan fasilitas perdagangan, yang meliputi : tarif dan harga (produk-produk industri Indonesia), dimasukkan sebagai variabel dalam model.

$$Y_t = \delta_0 + \delta_1 \text{ LOG CONS}_1 + \delta_2 \text{ LOG INVS}_2 + \delta_3 \text{ LOG X}_3 + \delta_4 \text{ LOG M}_4 + \delta_5 t_5 + \delta_6 p_6 + \mu$$

Dimana: t = Tarif

p = Harga (produk-produk industri Indonesia)

Dimana sebelum melakukan regresi tersebut dilakukan uji asumsi klasik yakni uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t - 1$  dan uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah multikolinieritas pada penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum

#### Sejarah Terbentuknya ASEAN

ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) merupakan suatu tempat wadah persekutuan antara negara-negara di kawasan Asia Tenggara. ASEAN didirikan pada tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok oleh lima negara dengan masing-masing menteri luar negeri, yakni: Adam Malik dari Indonesia, Tun Abdul Rajak dari Malaysia, Narcisco R. Ramos dari Filipina, S. Rajaratnam dari Singapura dan Thanat Khoman dari Thailand melalui penandatanganan suatu deklarasi, atau yang biasa disebut dengan Deklarasi Bangkok. Kemudian negara-negara sekawasan lainnya juga ikut bergabung, yakni: Brunei Darussalam (bergabung 8 Januari 1984), Vietnam (bergabung tanggal 28 Juli 1995), Laos dan Myanmar (bergabung tanggal 23 Juli 1997) dan Kamboja pada tanggal 30 April 1999, sehingga jumlah negara anggota ASEAN sampai sekarang berjumlah sepuluh negara. Tujuan dari dibentuknya ASEAN yang tercantum didalam Deklarasi Bangkok yaitu:

1. Mempercepat pertumbuhan ekonomi, untuk kemajuan sosial serta pengembangan kebudayaan di kawasan ini melalui usaha bersama dalam semangat kesamaan dan persahabatan untuk menuju sebuah masyarakat bangsa-bangsa Asia Tenggara yang sejahtera dan damai.
2. Meningkatkan perdamaian dan stabilitas regional dengan keadilan dan ketertiban hukum di dalam sebuah hubungan antara negara-negara di kawasan serta mematuhi semua prinsip Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa.
3. Meningkatkan kerjasama yang secara aktif dan saling membantu di dalam sebuah masalah yang menjadi kepentingan bersama terutama di bidang ekonomi, sosial, teknik, ilmu pengetahuan dan administrasi.
4. Saling memberikan bantuan dalam bentuk sarana-sarana pelatihan dan penelitian dalam bidang-bidang pendidikan, profesi, teknik dan administrasi.
5. Bekerjasama secara lebih efektif untuk meningkatkan pemanfaatan pertanian dan industri mereka, memperluas perdagangan dan pengkajian masalah-masalah komoditi internasional, memperbaiki sarana-sarana pengangkutan dan komunikasi, serta meningkatkan taraf hidup rakyat.
6. Memajukan pengkajian mengenai Asia Tenggara.
7. Memelihara kerjasama yang erat dan berguna dengan berbagai organisasi internasional dan regional yang mempunyai tujuan sama, dan untuk menjaga semua kemungkinan untuk saling bekerjasama secara erat di antara mereka.

Adapun prinsip utama dalam kerjasama ASEAN, yakni seperti yang terdapat di dalam perjanjian (*treaty*) yang mengatur prinsip-prinsip dasar dalam berhubungan antar sesama negara penandatanganan. Perjanjian ini bernama *Treaty of Amity and Cooperation* (TAC) pada tahun 1976 adalah:

1. Saling menghormati.
2. Kedaulatan dan kebebasan domestik tanpa adanya campur tangan dari luar.
3. Non interference
4. Penyelesaian perbedaan atau sengketa dengan cara damai.
5. Menghindari ancaman dan penggunaan kekuatan atau senjata, dan
6. Kerjasama efektif antara anggota.

Perjanjian TAC diatas menyatakan bahwa kerjasama dan dialog politik sertakeamanan haruslah ditujukan untuk meningkatkan stabilitas dan perdamaian kawasanmelalui peningkatan kemajuan kawasan.

### **Proses Menuju Kesepakatan MEA**

Diawali pada Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN ke-2 pada tanggal 15 Desember 1997 di Kuala Lumpur, Malaysia. Dengan disepakatinya sebuah visi ASEAN 2020 yang akan menciptakan Kawasan Ekonomi ASEAN yang stabil, makmur dan memiliki daya saing yang tinggi yang ditandai dengan arus lalu lintas barang, jasa-jasa dan investasi yang bebas, arus lalu lintas modal yang lebih bebas, pembangunan ekonomi yang merata serta mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial-ekonomi; mempercepat liberalisasi perdagangan di bidang jasa; dan meningkatkan pergerakan tenaga profesional dan jasa lainnya secara bebas dikawasan. Kemudian pada KTT yang ke-6 ASEAN pada tanggal 6 Desember 1998 di Ha Noi, Vietnam pemimpin-pemimpin ASEAN mengesahkan Rencana Aksi Hanoi (*Hanoi Plan of Action /HPA*) yang juga merupakan sebuah langkah awal untuk merealisasikan tujuan visi 2020 ASEAN. Rencana ini mempunyai pembatasan waktu yaitu 6 tahun dari tahun 1999-2004. Selanjutnya pada KTT ke-7 ASEAN tanggal 5 November 2001 di Bandar Seri Begawan, Brunei Darussalam menyepakati dibentuknya *Roadmap for Integration of ASEAN* (RIA). Sedangkan pada pertemuan yang ke-34 tanggal 12 September 2002 di Bandar Seri Begawan, Brunei Darussalam para Menteri Ekonomi ASEAN mengesahkan RIA tersebut. Dimana rencana aksi tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Mengembangkan dan menggunakan pendekatan alternatif untuk liberalisasi.
- b. Mengupayakan penerapan kerangka regulasi yang sesuai.
- c. Menghapuskan semua halangan yang menghambat pergerakan bebas perdagangan jasa di kawasan ASEAN.
- d. Menyelesaikan Kesepakatan Pengakuan Timbal Balik untuk bidang jasa profesional.

Pada KTT ke-9 ASEAN di Bali tahun 2003 ASEAN menyetujui *Deklarasi Bali Concord II* yang menyepakati pembentukan *ASEAN Economic Community* sebagai upaya untuk mewujudkan integrasi ekonomi kawasan. Pada saat berlangsungnya KTT ke-10 ASEAN di Vientiane, Laos, tahun 2004, konsep Komunitas ASEAN mengalami kemajuan dengan disetujuinya *Vientiane Action Program (VAP)* 2004-2010 yang merupakan strategi dan program kerja untuk mewujudkan *ASEAN Vision*. Pada KTT ke- 12 ASEAN di Cebu, Filipina, tanggal 13 Januari 2007 para Pemimpin ASEAN juga menyepakati percepatan pengintegrasian ekonomi kawasan dari tahun 2020 menjadi tahun 2015. Pencapaian *ASEAN Community* semakin kuat dengan ditandatanganinya "*Cebu Declaration on the Acceleration of the Establishment of an ASEAN Community by 2015*" oleh para Pemimpin. Naskah Piagam ASEAN tersebut kemudian ditandatangani oleh kepala negara-negara anggota ASEAN pada KTT ke-13 di Singapura tanggal 20 November 2007. Piagam

ini mulai berlaku secara efektif bagi semua negara anggota ASEAN yaitu pada tanggal 15 Desember 2008. Indonesia juga sudah melakukan ratifikasi Piagam ASEAN pada tanggal 6 November 2008 dalam bentuk Undang-undang No. 38 tahun 2008 Tentang Pengesahan *Charter Of The Association Of Southeast Asian Nations* (Piagam Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara). Pada KTT ke-14 ASEAN tanggal 1 Maret 2009 di Hua Hin, Thailand, para Pemimpin ASEAN menandatangani *Roadmap for an ASEAN Community (2009-2015)* atau *Peta-jalan Menuju ASEAN Community (2009-2015)*, sebuah gagasan baru untuk mengimplementasikan secara tepat waktu *ASEAN Economic Community Blueprint* (Cetak-Biru Komunitas Ekonomi ASEAN).

### **Perkembangan Kondisi Perdagangan Internasional Indonesia Terhadap MEA 2015: Ekspor dan Impor**

Menurut catatan dari Badan Pusat Statistik (BPS) ada faktor-faktor yang membuat nilai ekspor Indonesia untuk intra dan ekstra tahun 2013 mengalami penurunan hingga sebesar 3,92 persen dari tahun 2012, dimana hal ini disebabkan oleh berkurangnya ekspor migas yakni dari tahun 2012 sebesar 19,46 persen menjadi 17,87 persen di tahun 2013, akan tetapi untuk ekspor nonmigas mengalami peningkatan dari tahun 2012 ke tahun 2013 seperti minyak nabati dan produk industri sebesar 61,11 persen menjadi 61,91 persen, kemudian produk pertambangan 16,50 persen menjadi 17,08 persen dan produk pertanian 2,93 persen menjadi 3,14 persen inilah yang menjadi suatu sektor yang mampu menyelamatkan nilai ekspor Indonesia. Sedangkan untuk nilai impor Indonesia intra dan ekstra tahun 2013 juga mengalami penurunan sebesar 2,64 persen dibandingkan dengan nilai impor tahun 2012, hal ini disebabkan oleh nilai impor nonmigas yang menurun sebesar 5,20 dan meningkatnya nilai impor migas sebesar 6,35 persen. Peningkatan impor migas ini dikarenakan naiknya minyak mentah dan gas masing-masing sebesar 25,76 persen dan 1,02 persen, sedangkan impor untuk hasil minyak turun sebesar 0.39 persen.

### **Hubungan Perdagangan Antara Indonesia Dengan ASEAN**

Adapun kerjasama yang dilakukan oleh ASEAN adalah dengan kerjasama ekonomi di sektor industri yang termasuk salah satu sektor utama yakni meliputi makanan dan minuman, tekstil, Kertas dan barang dari kertas, Batu bara, minyak dan gas bumi, dan bahan bakar, Kimia dan barang-barang dari bahan kimia, Karet dan barang-barang dari plastik kemudian masih banyak lagi yang terkait di dalamnya namun dari produk inilah yang harganya besar dan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. kerjasama ASEAN ini tertuju pada penciptaan fasilitas produksi baru dalam rangka untuk mendorong perdagangan intra-ASEAN. Adapun dalam bentuk harga produk-produk industri yakni dapat dilihat bahwa dari tahun 2000-2011 total harga produk-produk industri semakin meningkat tiap tahunnya walaupun pada tahun 2003 mengalami penurunan menjadi 51.184,6 juta dollar AS dari tahun 2002 yakni sebesar 57.237,5 juta dollar AS akan tetapi setelah itu mengalami peningkatan lagi sampai tahun 2011 sebesar 159.985,9 juta dollar AS.

Kemudian kerjasama di sektor perdagangan, dimana ini meliputi kerjasama perdagangan barang dan fasilitas perdagangan. Untuk kerjasama perdagangan barang yakni berkaitan dengan AFTA pada pertemuan ke-21 *AFTA Council* 23 Agustus 2007, dimana terdapat kemajuan yang cukup signifikan mengenai *Implementasi Work Programme on Elimination of Non-Tariff Barriers* (NTBs) dan juga dalam melakukan perbaikan

mengenai CEPT AFTA *Rules of Origin*, yang diharapkan agar dapat mengurangi biaya transaksi perdagangan dan dapat memfasilitasi perdagangan didalam kawasan. Kemudian berkaitan pada perdagangan barang, ASEAN juga berhasil dalam menyelesaikan suatu pembahasan substantif yakni *ASEAN Trade in Goods Agreement (ATIGA)* yang bertujuan untuk meningkatkan transparansi yang dapat meningkatkan *AFTA-rules-based-system* dimana hal ini sangat penting untuk suatu komunitas bisnis ASEAN. Selanjutnya terkait dengan fasilitas perdagangan Indonesia juga melakukan pembentukan perbaikan layanan publik (*Nasional Single Window/NSW*) dan *ASEAN Single Window (ASW)* yang merupakan suatu upaya dalam fasilitas perdagangan di tingkat nasional dan ASEAN untuk mempermudah dan mempercepat arus perdagangan dalam rangka mendukung proses pembentukan *ASEAN Economic Community. National Single Window(NSW)* mulai beroperasi pada akhir tahun 2008 di negara-negara ASEAN+6 dan tahun 2012 bagi negara-negara CLMV(kamboja, Laos, Myanmar dan Vietnam).Tetapi untuk Indonesia sendiri dari tahun 2000-2009 ada tarif yang diberlakukan untuk menjaga produk-produk Indonesia agar terlindungi, namun setelah itu pada tahun 2010 semua produk-produk Indonesia sudah 100 persen tarifnya sebesar 0 (nol) persen dimana ini juga merupakan salah satu strategi ASEAN dalam pemberlakuan tarif MEA 2015.

**Tabel 2**  
**Perkembangan Tarif Indonesia 2000-2009**  
**(Jumlah Pos Tarif Dalam Produk)**

Tahun	Jumlah pos tarif (%)
2000	7.293
2001	7.293
2002	7.294
2003	7.540
2004	11.163
2005	11.171
2006	11.173
2007	8.744
2008	8.620
2009	8.640

Sumber: [www.kemendagri.go.id](http://www.kemendagri.go.id)

Adapun menurut data statistik perdagangan (IMF, 2012) dimana menunjukkan bahwa Indonesia selaku negara anggota ASEAN mempunyai hubungan perdagangan dengan cina yang sangat erat terlebih setelah berlakunya ASEAN-China yang merupakan suatu mitra dagang utama Indonesia setelah ASEAN. Disini ekspor Indonesia ke China mencapai 15,6 miliar dollar AS dan impor Indonesia dari China mencapai 20,6 miliar dollar AS, sehingga surplus perdagangan ini berpihak di China dengan nilai sebesar 5 miliar dollar AS pada tahun 2010. Sedangkan untuk Indonesia mengalami defisit dari tahun 2008-2011 dari kesepakatan ASEAN-China, jadi bentuk dari kerjasama ini Indonesia mengalami kerugian. Kemudian juga dapat dilihat dari perjanjian AKFTA ditandatangani pada saat berlangsungnya KTT ASEAN-Korea bulan Juni 2009 di Pulau Jeju, Korea

Selatan. Neraca perdagangan antara Indonesia dengan Korea Selatan tahun 2010, dimana Indonesia mendapatkan surplus perdagangan sebesar 4.8 miliar dollar AS yakni mengalami peningkatan sebesar 43,1 persen dari tahun 2009 yaitu sebesar 3,4 persen. Total dari perdagangan kedua negara tersebut mencapai sebesar 20,3 miliar dollar AS dimana nilai ekspornya sebesar 12,5 miliar dan impornya sebesar 7,7 miliar.

### Hasil Analisis dan Pembahasan

Untuk mengetahui hasil penelitian maka peneliti melakukan metode regresi logaritma berganda, dimana hal ini dapat melihat elastisitas ekspor dan impor yang dapat berpengaruh dengan adanya MEA 2015 pada sistem perdagangan di Indonesia. Namun sebelum melakukan metode tersebut terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji autokorelasi dan uji multikolinieritas.

#### \* Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Autokorelasi

**Tabel 3**  
**Hasil Estimasi Uji Autokorelasi dengan Lagrange Multiplier Test**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	5.343562	Probability	0.046485
Obs*R-squared	8.325737	Probability	0.015563

Sumber: Data dari pengolahan eviews

Dari hasil uji LM test yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai obs\*R-squared ( $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ ) yakni  $8,325 < 26,21$  yang berarti bahwa tidak signifikan atau menerima  $H_0$  dimana tidak terdapat autokorelasi. Kemudian juga bisa dilihat dari nilai probability lebih tinggi pada tingkat  $\alpha = 1\%$  yakni  $0,0155 > 0,01$  dimana hal ini menunjukkan bahwa hasil estimasi tidak signifikan atau menerima  $H_0$  yang berarti tidak terdapat autokorelasi.

##### 2. Uji Multikolinieritas

**Tabel 4**  
**Hasil Estimasi Uji Multikolinieritas Dengan Correlation Matrix**

	Y	CONS	INVS	X	M
Y	1.000000	0.998329	0.566264	0.969358	0.965996
CONS	0.998329	1.000000	0.536345	0.958520	0.955009
INVS	0.566264	0.536345	1.000000	0.640363	0.711511
X	0.969358	0.958520	0.640363	1.000000	0.985013
M	0.965996	0.955009	0.711511	0.985013	1.000000

Sumber: Data dari pengolahan eviews

Estimasi diatas menunjukkan bahwa korelasi antar variabel terdapat multikolinieritas dimana nilai invs paling rendah yaitu dengan nilai 0,566 yang berarti bahwa hubungan tersebut kurang baik di antara variabel lainnya yang menunjukkan hubungan yang

sempurna. Ini terlihat dari nilai yang tinggi yaitu 0,99 namun dalam perhitungan korelasi nilai tertingginya adalah 1 (satu) yang menunjukkan hubungan yang sempurna antar variabelnya. Maka dari hasil diatas dapat di simpulkan terdapat multikolinieritas.Selanjutnya untuk mengobati multikolinieritas yakni dengan melakukan *Uji Wald*, dimana uji ini untuk melihat apakah variabel yang diduga terkena multikolinieritas dapat dihilangkan.

\* **Mengobati Multikolinieritas (Uji Wald)**

**Tabel 5**  
**Hasil Estimasi Mengobati Multikolinieritas dengan Uji Wald**

Wald Test:  
Equation: MULTIKOLINERITAS2

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	0.854561	(1, 8)	0.3823
Chi-square	0.854561	1	0.3553

Null Hypothesis Summary

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(3)	0.193326	0.209131

Restrictions are linear in coefficients.  
Sumber: Data dari pengolahan eviews

Dari hasil *uji wald* diatas dapat kita lihat bahwa nilai probability (0,382) lebih besar dari ( $\alpha = 1\%$ ;  $5\%$ ;  $10\%$ ) yang berarti tidak signifikan dengan demikian  $H_0 : c(3) = 0$  atau menerima  $H_0$ . Kemudian dapat dilihat juga dari nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yakni  $0,854 < 3,84$  pada tingkat  $5\%$  yang berarti menerima  $H_0$ . Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa model ini dapat terobati sehingga tidak terdapat multikolinieritas lagi dalam model tersebut.

Dengan hasil uji asumsi klasik di atas yang menunjukkan tidak terdapat lagi autokorelasi maupun multikolinieritas maka model ini dapat dilanjutkan ke metode regresi logaritma berganda.

\* **Metode Regresi Logaritma Berganda**

Setelah melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu maka dapatlah sekarang melakukan metode regresi logaritma berganda. Dari metode ini dapatlah dilihat elastisitas ekspor dan impor yang dapat berpengaruh dengan adanya MEA 2015 pada sistem perdagangan di Indonesia tersebut. Selanjutnya hal yang akan dilakukan pertama-pertama yakni mengestimasi model dimana sebelum adanya kebijakan tarif dan harga.

**Tabel 6**  
**Hasil Estimasi Regresi Logaritma Berganda Sebelum Ada Tarif dan Harga**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.523223	0.605706	-0.863823	0.4128
CONS	1.002080	0.051464	19.47134	0.0000
INVS	0.009052	0.006765	1.338151	0.2176
X	0.094357	0.034430	2.740571	0.0254
M	-0.025903	0.026932	-0.961772	0.3643
R-squared	0.999237	Mean dependent var		14.44076

Sumber: Data dari pengolahan eviews

Berdasarkan persamaan model regresi logaritma berganda diatas maka dapat diinterpretasikan bahwa koefisien nilai ekspor (X) adalah positif yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel ekspor (X) dengan variabel GDP (Y). Nilai koefisien dari variabel ekspor adalah 0,0943 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% ekspor Indonesia intra dan ekstra ke ASEAN, ceteris paribus akan meningkatkan 0,0943 % jumlah GDP Indonesia di ASEAN. Sedangkan untuk koefisien nilai impor (M) adalah negatif yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang negatif antara variabel impor (M) dengan variabel GDP (Y). Nilai koefisien dari variabel impor adalah -0,0259 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% impor Indonesia intra dan ekstra ASEAN, ceteris paribus akan menurunkan 0,0259 % jumlah GDP Indonesia di ASEAN. Dari nilai  $t_{stat}$  bahwa variabel ekspor (X) adalah 2,7405 dimana ini signifikan pada tingkat  $\alpha = 5\%$  jadi  $t_{stat} > t_{tabel}$  yakni  $2,7405 > 1,860$  yang berarti menerima  $H_a$ . Selanjutnya dapat dilihat dari nilai probabilitasnya adalah 0,0254 dimana ini juga signifikan pada  $\alpha = 5\%$  jadi nilai probabilitas  $0,0254 < 0,05$  yang berarti menerima  $H_a$ , dimana variabel ekspor Indonesia intra dan ekstra ke ASEAN secara signifikan mempengaruhi variabel jumlah GDP Indonesia di ASEAN. Sedangkan untuk nilai  $t_{stat}$  variabel impor adalah -0,9617 dimana ini tidak signifikan pada tingkat  $\alpha = 5\%$  jadi  $t_{stat} < t_{tabel}$  yakni  $-0,9617 < 1,860$  yang berarti menerima  $H_0$ . Selanjutnya dapat dilihat dari nilai probabilitasnya adalah 0,3643 dimana ini juga tidak signifikan pada  $\alpha = 1\%; 5\%; 10\%$  jadi nilai probabilitas  $0,3643 > \alpha = 1\%; 5\%; 10\%$  yang berarti menerima  $H_0$ , dimana variabel impor Indonesia intra dan ekstra ke ASEAN secara signifikan tidak mempengaruhi variabel jumlah GDP Indonesia di ASEAN. Kemudian untuk nilai koefisien determinan (R-square/ $R^2$ ) dari regresi diatas adalah 0,9992 yang berarti bahwa variabel ekspor (X) dan impor (M) dapat menjelaskan variabel jumlah GDP (Y) sebesar 99,92% sedangkan 0,8% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.

**Tabel 7**  
**Hasil Estimasi Regresi Logaritma Berganda Setelah Ada Tarif dan Harga**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.096905	0.587687	0.164892	0.8755
CONS	0.960183	0.040409	23.76167	0.0000
INVS	-0.007829	0.005765	-1.357930	0.2326
X	0.102253	0.017565	5.821424	0.0021
M	-0.017027	0.014731	-1.155888	0.3000
T	-0.002437	0.001313	-1.855723	0.1226
P	-4.36E-08	2.29E-07	-0.190177	0.8567
R-squared	0.999845	Mean dependent var		14.41266

Sumber: Data dari pengolahan eviews

Berdasarkan persamaan model regresi logaritma berganda diatas maka dapat diinterpretasikan bahwa koefisien nilai ekspor (X) adalah positif yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel ekspor (X) dengan variabel GDP (Y). Nilai koefisien dari variabel ekspor adalah 0,1022 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% ekspor Indonesia intra dan ekstra ke ASEAN, ceteris paribus akan meningkatkan 0,1022% jumlah GDP Indonesia di ASEAN. Sedangkan untuk koefisien nilai impor (M) adalah negatif yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang negatif antara variabel impor (M) dengan variabel GDP (Y). Nilai koefisien dari variabel impor adalah -0,0170 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% impor Indonesia intra dan ekstra dari ASEAN, ceteris paribus akan menurunkan 0,0170 % jumlah GDP Indonesia di ASEAN. Dari nilai  $t_{stat}$  bahwa variabel ekspor (X) adalah 5,8214 dimana ini signifikan pada tingkat  $\alpha = 5\%$  jadi  $t_{stat} > t_{tabel}$  yakni  $5,8214 > 1,860$  yang berarti menerima  $H_a$ . Selanjutnya dapat dilihat dari nilai probabilitasnya adalah 0,0021 dimana ini juga signifikan pada  $\alpha = 5\%$  jadi nilai probabilitas  $0,0021 < 0,05$  yang berarti menerima  $H_a$ , dimana variabel ekspor Indonesia intra dan ekstra ke ASEAN secara signifikan mempengaruhi variabel jumlah GDP Indonesia di ASEAN. Sedangkan untuk nilai  $t_{stat}$  variabel impor adalah -1,1558 dimana ini tidak signifikan pada tingkat  $\alpha = 5\%$  jadi  $t_{stat} < t_{tabel}$  yakni  $-1,1558 < 1,860$  yang berarti menerima  $H_0$ . Selanjutnya dapat dilihat dari nilai probabilitasnya adalah 0,3000 dimana ini juga tidak signifikan pada  $\alpha = 1\%; 5\%; 10\%$  jadi nilai probabilitas  $0,3000 > \alpha = 1\%; 5\%; 10\%$  yang berarti menerima  $H_0$ , dimana variabel impor Indonesia intra dan ekstra ke ASEAN secara signifikan tidak mempengaruhi variabel jumlah GDP Indonesia di ASEAN. Kemudian untuk nilai koefisien determinan ( $R\text{-square}/R^2$ ) dari regresi diatas adalah 0,9998 yang berarti bahwa variabel ekspor (X) dan impor (M) dapat menjelaskan variabel jumlah GDP (Y) sebesar 99,98% sedangkan 0,2% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.

Dari hasil hipotesis diatas dapat dinyatakan bahwa nilai elastisitas ekspor rendah sebelum ada kebijakan tarif dan harga yakni sebesar 0,0943%, namun setelah ada kebijakan tarif dan harga nilai elastisitas ekspor meningkat menjadi sebesar 0,1022%. Sedangkan untuk nilai elastisitas impor rendah sebelum ada kebijakan tarif dan harga yakni sebesar

-0,0259% tetapi setelah ada kebijakan tarif dan harga nilai elastisitas impor meningkat menjadi -0,0170%.

## **PENUTUP**

Dari penjelasan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini bahwa Prediksi perkembangan ekspor berpengaruh positif dengan adanya MEA 2015 terhadap integrasi ekonomi pada sistem perdagangan di Indonesia, tetapi untuk Prediksi perkembangan impor tidak berpengaruh positif dengan adanya MEA 2015 terhadap integrasi ekonomi pada sistem perdagangan di Indonesia dimana hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Prediksi perkembangan impor berpengaruh positif dengan adanya MEA 2015 terhadap integrasi ekonomi pada sistem perdagangan di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh nilai impor nonmigas yang menurun sebesar 5,20 persen dan meningkatnya nilai impor migas sebesar 6,35 persen yang meliputi minyak mentah 25,27 persen, gas 1,02 persen dan turunnya hasil minyak 0,39 persen dari tahun 2012 ke tahun 2013.

Berdasarkan pada hasil penelitian jugadapat dirumuskan berbagai rekomendasi yakni bahwa perkembangan perekonomian Indonesia sampai saat ini masih banyak menghadapi suatu tantangan, dimana hal ini sangat berkaitan dengan kondisi ekonomi global maupun regional. Maka diharapkan kepada pemerintah untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan lagi kebijakan moneter dikarenakan hal ini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan keuangan negara Indonesia. Ini dapat terlihat jelas pada neraca perdagangan yang semakin defisit setiap tahunnya setelah terjadinya krisis ekonomi yang terjadi, dimana impor barang negara Indonesia yang tinggi. Disini pemerintah diharapkan melakukan sebuah tindakan yakni dengan cara meningkatkan suku bunga, dimana hal ini merupakan salah satu tujuan juga dalam membantu Indonesia untuk dapat mengurangi pertumbuhan impor yang masuk ke Indonesia sehingga ini akan membuat neraca perdagangan mulai aktif kembali dan perlahan menjadi semakin membaik, akan tetapi hal ini juga harus di imbangi dengan menjaga stabilitas harga sehingga pertumbuhan ekonomi juga semakin membaik. Namun dari sisi kebijakan fiskal pemerintah juga harus memperhatikannya, dikarenakan hal ini juga dapat membantu Indonesia untuk dalam mengamankan tingkat nilai tukar dan dapat mengamankan juga stabilitas ekonomi Indonesia dalam menyambut MEA 2015.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Moh.Syahrul. 2013. *Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015 : Pasar Potensi*. <http://bppt.jabarprov.go.id/index.php/subMenu/informasi/artikel/detailartikel/7/> (15 Mei 2014).
- Afandi, Moch. Masykur. 2011. "Peran dan Tantangan ASEAN ECONOMIC COMMUNITY (AEC) Dalam Mewujudkan Integrasi Ekonomi Kawasan di Asia Tenggara", *Jurnal Ilmu Politik Hubungan Internasional*, Volume 8 Nomor 1, hal 83-87.
- Arifin, Sjamsul, Rizal A. Djafaara, dan Aida S. Budiman. 2008. *Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015: Memperkuat Sinergi ASEAN di Tengah Kompetisi Global*. Gramedia. Jakarta.
- Aritonang, Indah. 2013. *Integrasi Ekonomi*. <http://indaharitonang-fakultaspertanianunpad.blogspot.com/2013/06/integrasi-ekonomi.html>(7 Juni 2014, 9:31 WIB).
- ASEAN and World Bank. 2013. "ASEAN Integration Monitoring Report, A joint Report by The ASEAN Secretariat and The World Bank", Public Disclosure Authorized 83914 : ASEAN Integration Monitoring Office, ASEAN Office of the Chief Economist, East Asia and Pacific Region, The World Bank. <http://www.asean.org> and <http://www.worldbank.org>(25 Juni 2014, 2:12 WIB).
- ASEAN Secretariat. ASEAN Database. <http://www.asean.org>. Diakses tanggal 25 Juni 2014 jam 11:28
- ASEAN Secretariat. 2008. *ASEAN Economic Community Blueprint*. Publication, Jakarta. <http://www.asean.org>(25 Juni 2014, 1:28 WIB).
- Badan Pusat Statistik (BPS). <http://www.bps.com>. Diakses tanggal 30 September 2014 jam 10:26
- Bakti, T. Diana dan Rakhmat Sumanjaya, Syahrir Hakim Nasution. 2011. *Pengantar Ekonomi Makro*. Cetakan ke-2 Medan: USU Press.
- Bank Dunia. *Indonesia Overview*. <http://www.worldbank.org/en/country/indonesia/overview>. Diakses tanggal 4 September 2014 jam 7:36
- Departemen Perdagangan. 2013. *Liberalisasi Perdagangan Indonesia di Dunia Internasional Dalam Perspektif Ekonomi Politik*. [http://dhieta.mustofa.wordpress.com/2013/11/20/\(Sabtu\)](http://dhieta.mustofa.wordpress.com/2013/11/20/(Sabtu)), 7 juni 2014 jam 10:30
- Hady, Hamdi. 2009. *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional*. Buku 1 Cetakan ke-5, Graha Indonesia.
- Hary, Agus. 2012. *Integrasi Ekonomi dalam Perdagangan Internasional*. <http://aguz-hary-18.blogspot.com/2012/07/integrasi-ekonomi-dalam-perdagangan.html?m=1>(7 Juni 2014, 9:55 WIB).
- Kemala, Dian. 2013. *Integrasi dan Kinerja Pedagangan Internasional Indonesia-Cina : Periode 2006-2007*, Skripsi, Purwokerto : Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (KemendagRI). [http://www.kemendag.go.id/statistik\\_neraca\\_perdagangan\\_indonesia/](http://www.kemendag.go.id/statistik_neraca_perdagangan_indonesia/). Diakses tanggal 10 September 2014 jam 20:37

- Kusumo, Dimas Adityo. 2007. *Pengaruh Integrasi Ekonomi ASEAN Terhadap Kapasitas Pajak Negara-Negara Anggotanya : Analisis Sebelum dan Sesudah AFTA Tahun 1990-2004*, Skripsi, Depok : Fakultas Ekonomi UI.
- Moenir, Haiyyu Darman. 2010. *Dampak Kemajuan Ekonomi China-India Terhadap Proses Integrasi Ekonomi ASEAN(Studi Kasus 2000-2008)*, Skripsi, Jakarta : FISIP UI.
- Pratomo, Wahyu Ario dan Paidi Hidayat. 2010. *Pedoman Praktis Penggunaan Eviews Dalam Ekonometrika*. Edisi II, USU Press, Medan.
- Puspaningrum, Duvian Erika. 2008. *Pengaruh Integrasi Perdagangan Terhadap Sinkronisasi Business Cycle ASEAN+3*, Skripsi, Bogor : Fakultas Ekonomi dan Manajemen ITB.
- Setiawan, Sigit. 2012. “Dampak Perjanjian Perdagangan Barang ASEAN-KOREA FTA (AKFTA) Terhadap Indonesia Dan Korea Selatan”, dipublikasikan sebelumnya dalam Kajian Ekonomi dan Keuangan pada Pusat Kebijakan Regional dan Bilateral, Badan Kebijakan Fiskal Vo. 16 No. 1
- Sumanjaya, Rakhmat dan Syahrir Hakim Nasution, Arifin Hamzah. 2013. *Ekonomi Internasional*. Cetakaan ke-6 USU Press, Medan.
- Supranto, J. 2001.*Ekonometrik*. Buku Satu, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Tambunan, Tulus. 2001. *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empirirs*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Tambunan, Tulus. 2013. *Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015 Apa Artinya Bagi UMKM Indonesia?*. Center For Industry, SME and Business Competition Studies (USAKTI) dan Kadin Indonesia.